

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu cara manajer untuk berkomunikasi dengan *stakeholder*. Manajer memiliki tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik. Sementara itu, *stakeholder* dapat menilai kinerja manajer dengan melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh semua pihak. Komponen dalam laporan keuangan yang sering dilihat sebagai dasar dalam mengambil keputusan adalah laba. Kinerja operasional perusahaan dapat dilihat melalui laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan ini dapat digunakan oleh investor maupun kreditor untuk menilai kinerja perusahaan.

Kualitas laba menunjukkan performa perusahaan saat ini dan dapat dipakai sebagai suatu indikator kinerja di waktu yang akan datang serta mengetahui angka intrinsik perusahaan secara tepat (Sulaeman, 2019). Kualitas laba merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang sehat, tetapi seringkali diabaikan oleh investor maupun kreditor (Bellovary et al., 2005). Investor menganggap laba adalah komponen yang harus diperhatikan dalam laporan keuangan karena kualitas laba dapat dipengaruhi oleh tingkah laku manajemen dan nantinya akan berpengaruh pada keputusan yang diambil oleh *stakeholders* (Sanjaya & Devie, 2017). Investor dapat menggunakan informasi laba perusahaan untuk mengetahui prospek perusahaan di waktu yang akan datang (Soly & Wijaya, 2017). Kualitas laba yang

rendah dapat membuat investor dan kreditor salah mengambil keputusan (Warianto & Rusiti, 2016). Oleh karena itu, laba yang berkualitas adalah faktor penting dalam laporan keuangan karena dapat memberikan investor dan kreditor informasi yang tidak bias dan dapat membantu mengambil keputusan secara tepat.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat merefleksikan kondisi perusahaan sesungguhnya dan tidak ada manipulasi dari manajemen perusahaan, salah satunya manajemen laba (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan terlihat lebih baik, labanya terlihat lebih tinggi ataupun lebih rendah sesuai dengan tujuan yang manajemen ingin capai (Kurniawansyah, 2018). Manajemen laba dapat dibedakan menjadi manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Peneliti memilih manajemen laba akrual dalam penelitian ini. Manajemen laba akrual dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008).

Manajemen yang cenderung melaporkan laba yang besar dapat menimbulkan investor dan kreditor salah mengambil keputusan karena hanya melihat laba bersih secara langsung tanpa memperhatikan kualitas laba dari laporan keuangan yang tersaji. Kurangnya kualitas informasi laba ini terjadi karena penyaji laporan keuangan berusaha menyesatkan pengguna laporan keuangan (Siallagan, 2009). Kualitas laba sangat menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor mengenai perusahaan nantinya (Farichah, 2017). Kualitas laba dipengaruhi oleh keberadaan manajemen laba yang mungkin dilakukan manajer (Nanang & Tanusdjaja, 2019). Manajemen laba yang

dilakukan manajer perusahaan dapat membuat informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi bias dan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Sanjaya & Devie, 2017). Pada akhirnya, adanya indikasi manajemen laba membuat kualitas laba yang dilaporkan rendah.

Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas hubungan antara manajemen laba terhadap kualitas laba (Lo, 2008; Oktaviani et al., 2015; Delkhosh & Sadeghi, 2017; Farichah, 2017; Sanjaya & Devie, 2017; Nanang & Tanusdjaja, 2019; Sulaeman, 2019; Purwaningsih et al., 2020; Purwaningsih & Kusuma, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba (Lo, 2008; Delkhosh & Sadeghi, 2017; Farichah, 2017; Sanjaya & Devie, 2017; Sulaeman, 2019; Purwaningsih & Kusuma, 2020a). Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Oktaviani et al., 2015).

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali hubungan antara variabel independen manajemen laba akrual terhadap variabel dependen kualitas laba. Selain itu, peneliti juga termotivasi untuk mengetahui hubungan variabel–variabel tersebut dengan menggunakan data tahun terbaru, yaitu tahun 2010–2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan terbanyak yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini menggunakan model *Modified-Jones* sebagai

proksi manajemen laba akrual. Model *Modified-Jones* ini sesuai untuk perusahaan manufaktur.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba akrual terhadap kualitas laba. Berdasarkan variabel tersebut maka rumusan masalah yang ingin peneliti kaji adalah sebagai berikut: apakah manajemen laba akrual berpengaruh negatif terhadap kualitas laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba akrual terhadap kualitas laba. Objek penelitian ini adalah kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Peneliti menggunakan data terbaru yaitu tahun 2010-2019 dengan harapan hasil yang diperoleh akan lebih relevan pada tahun sekarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan untuk literatur dan juga sebagai kontribusi pemikiran kepada peneliti berikutnya ketika meneliti

pengaruh manajemen laba akrual terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Kontribusi Praktik

- a. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi wawasan serta informasi untuk membantu investor dalam memilih perusahaan yang layak dan menguntungkan untuk berinvestasi.
- b. Bagi regulator, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dalam membuat peraturan yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

